E-ISSN: 3025-0994
Halaman 60-69
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pendidikan Pancasila Studi pada Tema Kearifan Lokal

Restu Abdiyantoro[1], Mega Fitri[2], Guntur Gunawan[3], Muhammad Istan[4], Paidi Gusmuliana[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

e-mail: r.smansapala555@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Bagaimana keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Kelas IV Di SDN 02 Rejang Lebong. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal KelasIV di SDN 02 Rejang Lebong. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner dengan sumber peneliti yaitu siswa kelas IV. Alat uji analisis yang digunakan adalah SPSS dengan teknik korelasi pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dari Dimensi Bernalar Kritis dengan interval Cukup Baik sebanyak 75%. Kemudian untuk Dimensi BerkebhinekaanGlobal dengan interval Cukup Baik juga yaitu sebanyak 81%. Dan dari kedua Dimensi tersebut didapatkan interval Sangat Baik sebanyak 87% keterlaksanaan dan dapat di simpulkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan sangat baik. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul projek temakearifan lokal. Pada kegiatan ini peserta didik diharapkandapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan apapun.

Kata kunci: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kearifan Lokal, Umeak Meno'o*

Abstract

This research discussed How the implementation of the Strengthening Student Profile Project on the Local Wisdom Theme in Grade IV at SDN 02 Rejang Lebong. The aim of this research was to Describe the Implementation of the Strengthening Student Profile Project on the Local Wisdom Theme in Grade IV at SDN 02 Rejang Lebong. The sampling technique used a questionnaire with the researcher's source being Grade IV students. The analysis tool used was SPSS with the Pearson product-moment correlation technique. This research shows that from the Critical Thinking Dimension with a Good interval, 75% of the participants demonstrate it. Then, for the Global Diversity Dimension with a Good interval, 81% of them demonstrate it as well. And from both dimensions, 87% demonstrate Excellent implementation, concluding that the Strengthening Project of Pancasila Student Profiles is running very well. Learners are

capable of applying the dimensions of the Pancasila Student Profile found in the local wisdom project module. In this activity, learners are expected to apply Pancasila values in any activity.

Keywords: *Project Strengthening Student Profiles of Pancasila, Local Wisdom, Umeak Meno'o*

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka adalah suatu program pendidikan yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik agar mereka mencerminkan jiwa dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Dalam aspeknya yang khas, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengembalikan semangat belajar siswa dengan mempertimbangkan makna dalam proses pembelajaran serta keunikan individual masing-masing siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti keberiman, keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Profil Pelajar Pancasila dianggap sebagai karakter dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, interaktif, kontekstual, dan mendapatkan pengalaman langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.(Media, 2021)

Keberhasilan pembentukan profil pelajar pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembawaan (internal), kepribadian (internal), keluarga (eksternal), guru/pendidik (eksternal), dan lingkungan(eksternal). Menurut Kahfi, faktor pendukung pembentukanProfil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator yakni internal dan eksternal. Faktor keberhasilan internal meliputi pembawaan dan kepribadian, sedangkan faktor keberhasilan eksternal meliputi keluarga, guru, danlingkungan. Pelaksanaan pembelajaran sebelummenggunakanpendekatan pembelajaran berbasis projek, siswa dinilai pasif dalammengikuti proses pembelajaran Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswauntuk menjadi lebih aktif, interaktif, kontekstual dan mampumemecahkan masalah disekitarnya dengan Projek PenguatanProfil Pelajar Pancasila.(Ismail et al., 2021)

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, bahwa projekpenguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaiankompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasilayangdisusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaanprojekpenguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya. Projek penguatanprofil pelajar pancasila dirancang secara terpisah dari intrakokulikuler.(Kemendikbud RI, 2020)

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu siswa kelas IV SDN02 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode pengukuran pada kuesioner ini menggunakan Rating Scale yaitu nilai pengukuran bobot, dengan alternatif jawaban : Sangat

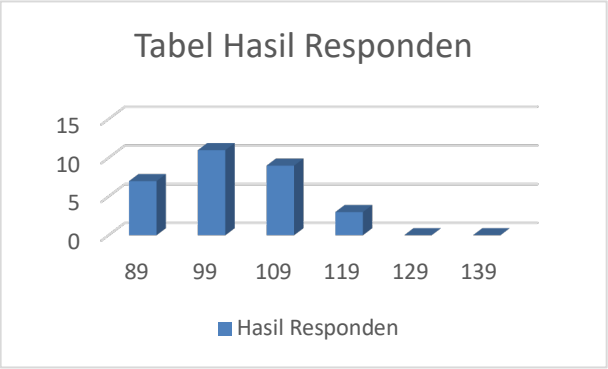
Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup Baik, Sangat Baik. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Kuesioner, Jenis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif bersumber data primer yang menggunakan Product Moment sebagai metode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di SDN 02 Rejang Lebong memberikan gambaran tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kearifan Lokal di Kelas IV Semester 1 Tahun 2022, yang bertajuk "Rumahku Budayaku (UmeakMeno'o)". Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IV D tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang menilai Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong. Data terkumpul seluruhnya sebelum pembuatan instrumen kuesioner. Langkah-langkah penelitian meliputi pembuatan kisi-kisi instrumen, penyusunan kuesioner, dan pengumpulan penilaian dari 30 responden kelas IVB. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan rentang nilai antara 80 hingga 115. Nilai rata-rata (Mean) adalah 97,16667, Median 4, Modus 4, dan Standar Deviasi 0,996518. . Untuk hasilnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Nilai	Frekuensi (f)	XI	Fx
80-89	7	84.5	591.5
90-99	11	94.5	1039.5
100-109	9	104.5	940.5
110-119	3	114.5	343.5
120-129	0	0	0
130-139	0	0	0
Jumlah	30	398	2915



Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Kelas IV di SDN 02 Rejang Lebong

Dimensi Bernalar Kritis

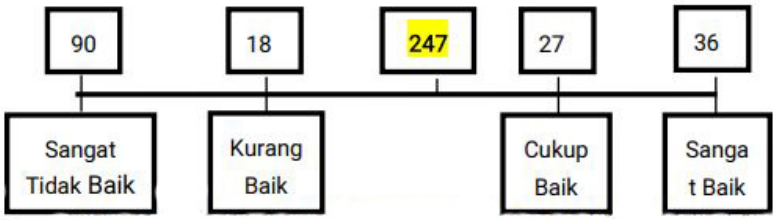
Bernalar kritis merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengolah informasi yangdidapatkan. Dengan cara menganalisis sebuah informasi yangdidapatkan sebelum diterima oleh pemikirannya sendiri. Menurut Ernawati & Puji Rahmawati "Bernalar kritis perlu untuk dipterapkanpada diri peserta didik untuk dijadikan dasar proses kognitif untukmemecahkan suatu permasalahan yang dihadapi"(Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022) serta dapat menyimpulkan informasi yang didapat. Berikut adalahhasil elemen pada dimensi bernalar kritis.

No	Elemen bernalar kritis	Jumlah

1	Memproses Informasi	247
2	Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir	286
3	Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran	250
4	Menyimpulkan	302

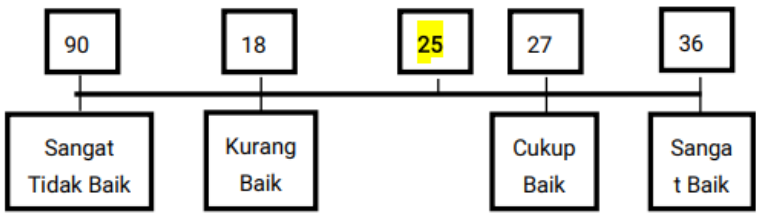
4 x 3 x 30 = 360

Pada elemen Memproses informasi, jumlah skor pengumpulan data = 247, dengan demikian elemen Memproses Informasi pada dimensi Bernalar Kritis menurut persepsi 30 responden, yaitu 247 : 360 = 69%. Perhatikan skala dibawah ini: :(Sugiyono, 2019)



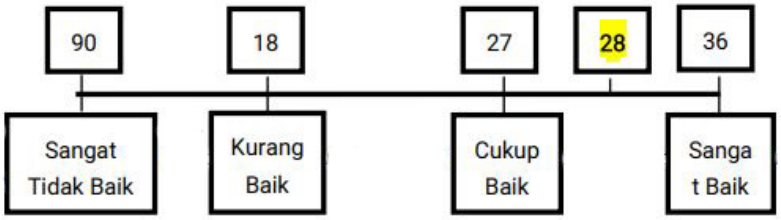
Nilai 247 termasuk dalam kategori interval “KurangBaik” dan “Cukup Baik”, tetapi lebih mendekati Cukup baik. Jadi, elemenMemproses Informasi yang terdapat di dimensi Bernalar Kritisituadalah Cukup Baik.

Pada elemen Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir,jumlah skor pengumpulan data = 250, dengan demikian elemenmenganalisis dan mengevaluasi penalaran pada dimensi Bernalar Kritis menurut persepsi 30 responden, yaitu 250: 360=69%. Perhatikan Skala dibawah ini: :(Sugiyono, 2019)



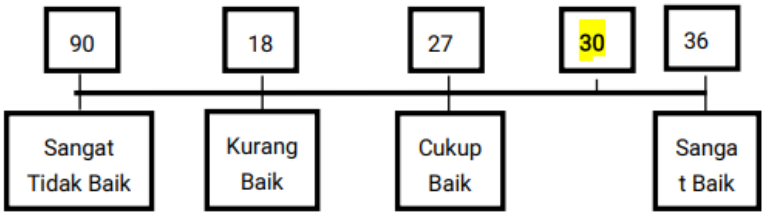
Nilai 250 termasuk dalam kategori interval “KurangBaik” dan “Cukup Baik”, tetapi lebih mendekati Cukup baik. Jadi, elemen Menganalisis dan mengevaluasi penalaranyangterdapat di dimensi Bernalar Krits itu adalah Cukup Baik.

Pada elemen Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir Jumlah skor pengumpulan data = 286, dengan demikian elemenMerefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir pada dimensiBernalar Kritis menurut persepsi 30 responden, yaitu 286 : 360=79%. Perhatikan Skala dibawah ini:



Nilai 286 termasuk dalam kategoriinterval “KurangBaik” dan “Cukup Baik”, tetapi lebih mendekati Cukup baik. Jadi, elemen Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir yang terdapat di dimensi Bernalar Krits itu adalah Cukup Baik.

Pada elemen Menyimpulkan Jumlah skor pengumpulan data = 302, dengan demikian elemenmenyimpulkan pada dimensi Bernalar Kritis menurut persepsi 30 responden, yaitu 302 : 360 = 84%. Perhatikan Skala dibawah ini:



Nilai 302 termasuk dalam kategori interval “CukupBaik” dan “Sangat Baik”, tetapi lebih mendekati Sangat baik. Jadi, elemen menyimpulkan yang terdapat di dimensi Bernalar Kritsitu adalah Sangat Baik

Berkebhinekaan Global

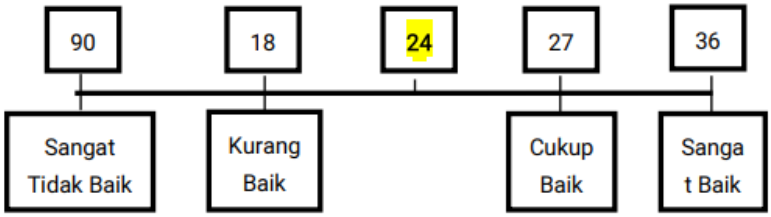
Melalui profil ini seseorang diharapkan mempunyai identitasdiri yang matang, serta menunjukkan resprestasi tentang budayaluhur bangsanya dan memiliki pemikiran terbuka atas keragamanbudaya orang lain. Hal ini merujuk kepada semboyan bangsaIndonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “Berbeda-bedaTetap Satu Jua” dan mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras dan budayayangharus dikenal dan dihargai. Tanpa adanya rasa terpaksauntukmelakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya menjadikandasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkanjugabagi lintas budaya.Berikut hasil elemen pada dimensi berkebhinekaan global.

No	Elemen Berbhinekaan global	Jumlah
1	Mengenal dan Menghargai Antar Budaya	244
2	Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya	252

3	Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan	269
4	Keadilan Sosial	320

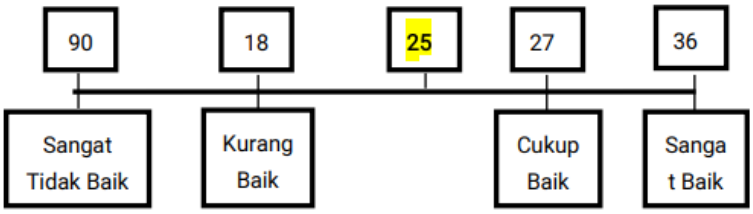
4 x 3 x 30 = 360

Pada elemen Mengenal dan menghargai antar budaya, jumlah skor pengumpulan data = 244, dengan demikian elemenMengenal dan Menghargai Antar Budaya pada dimensi Berkebhinekaan Global menurut persepsi 30 responden, yaitu 244 : 360 = 67%. Perhatikan skala dibawah ini:



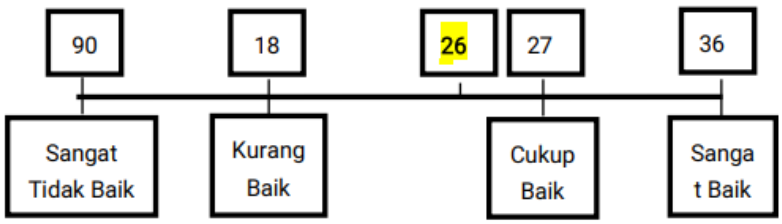
Nilai 244 termasuk dalam kategori interval “KurangBaik” dan “Cukup Baik”, tetapi lebih mendekati Cukup baik. Jadi, elemen Mengenal dan Menghargai Antar Budaya yang terdapat di dimensiBerkebhinekaan Global itu adalah Cukup Baik.

Pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, jumlah skor pengumpulan data = 252, dengan demikian elemenKomunikasi dan Interaksi Antar Budaya pada dimensi Berkebhinekaan Global menurut persepsi 30 responden, yaitu 252 : 360 = 70%. Perhatikan skala dibawah ini:

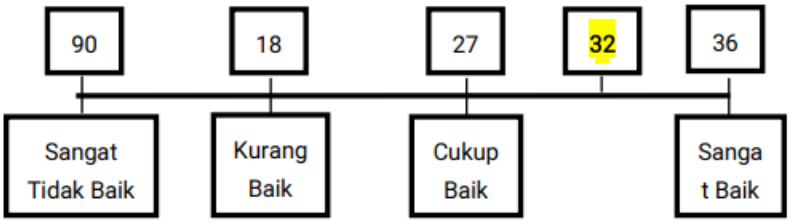


Nilai 252 termasuk dalam kategori interval “KurangBaik” dan “Cukup Baik”, tetapi lebih mendekati Cukup baik. Jadi, elemen Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya yang terdapat di dimensiBerkebhinekaan Global itu adalah Cukup Baik.

Pada elemen Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan, jumlah skor pengumpulan data = 269, dengan demikian elemenRefleksi dan Tanggung Jawab Terhadap PengalamanKebhinekaanpada dimensi Berkebhinekaan Global menurut persepsi 30 responden, yaitu 269 : 360 = 75%. Perhatikan skala dibawah ini:



Nilai 269 termasuk dalam kategori interval “KurangBaik” dan “Cukup Baik”, tetapi lebih mendekati Cukup baik. Jadi, elemen Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap PengalamanKebhinekaan yang terdapat di dimensi BerkebhinekaanGlobal itu adalah Cukup Baik.



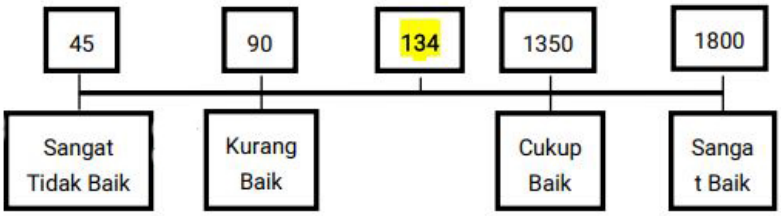
Pada elemen Keadilan sosial, jumlah skor pengumpulan data = 320, dengan demikian elemenKeadilan Sosial pada dimensi Berkebhinekaan Global menurut persepsi 30 responden, yaitu 320 : 360 = 89%. Perhatikan skala dibawah ini:

Nilai 320 termasuk dalam kategori interval “CukupBaik” dan “Sangat Baik”, tetapi lebih mendekati Sangat Baik. Jadi, elemen Keadilan Sosial yang terdapat di dimeni BerkebhinekaanGlobal itu adalah Sangat Baik.

Dimensi Bernalar Kritis

4 x 15 x 30 = 1800

Jumlah skor pengumpulan data = 1342, dengan demikian dimensi Bernalar Kritis menurut persepsi 30 responden, yaitu 1342 : 1800=75%. Perhatikan skala dibawah ini :

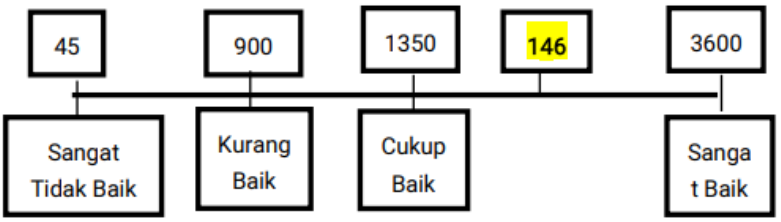


Nilai 1342 termasuk dalam kategori interval “CukupBaik” dan “Kurang Baik”, tetapi lebih mendekati Cukup Baik. Jadi, dimensi Bernalar Kritis itu adalah Cukup Baik.

Dimensi Berkebhinekaan Global

4 x 15 x 30 = 1800

Jumlah skor pengumpulan data = 1460, dengan demikian dimensi Berkebhinekaan Global menurut persepsi 30 responden, yaitu: 1460 : 1800 = 81%. Perhatikan skala dibawah ini:(Sugiyono, 2019)

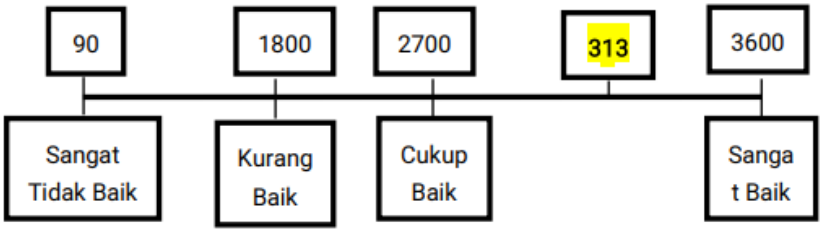


Nilai 1460 termasuk dalam kategori interval “CukupBaik” dan “Sangat Baik”, tetapi lebih mendekati Cukup Baik. Jadi, dimensiBerkebhinekaan Global itu adalah Cukup Baik.

Dimensi Bernalar Kritis Dan Berkebhinekaan Global

4 x 15 x 30 = 1800

Jumlah skor pengumpulan data =3134, dengan demikian dimensi Bernalar Kritis dan Berkebhinekaan Global menurut persepsi 30 responden, yaitu 3134 : 3600 = 87%. Perhatikan skala dibawahini :



Nilai 3134 termasuk dalam kategori interval “CukupBaik” dan “Sangat Baik”, tetapi lebih mendekati Sangat Baik. Jadi, kedua dimensi tersebut dalam projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal itu adalah Sangat Baik.

Harjatanaya menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah eksplorasi yang mendalam terhadap topik yang menarik untuk dipelajari, dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter yang unggul, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam melaksanakan pembelajaran proyek ini, diperlukan perencanaan yang cermat agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan, serta agar dimensi profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan secara optimal oleh peserta didik.(Hamzah et al., 2022)

Pembelajaran dalam proyek ini diatur secara bertahap dan berkelanjutan, dengan pemberian prioritas pada kebutuhan pembelajaran individu peserta didik, serta minat dan keinginan mereka terhadap topik yang diminati. Melalui metode pembelajaran proyek, yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam enam dimensi, yaitu: keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Implementasi kurikulum ini menitikberatkan pada pendekatan yang berpusat pada siswa, sementara Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan untuk pengembangan standar isi, proses pembelajaran, pencapaian pembelajaran, dan penilaian dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas dan kegiatan kokurikuler dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.(Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka yakni berfokus padapengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatanprojek, fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi). Di bidangpembinaan karakter, salah satunya adalah melalui kegiatan ProjekPenguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan. Projek yangdiaksanakan di Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong adalah kunjungankerumah suku rejang Umeak Meno’o.

Projek ini terfokus pada tema Kearifan Lokal dan mencakup aspek karakteristik yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi. Dalam projek ini, peserta didik diminta untuk memusatkan perhatian pada dua dimensi khusus, yakni Bernalar Kritis dan Berkebhinekaan Global. Dimensi Bernalar Kritis menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memproses informasi, merefleksikan pemikiran, dan mengambil keputusan. Penampilan karakter yang diharapkan termasuk kemampuan berinisiatif dalam merancang kegiatan pembelajaran serta berinteraksi dengan narasumber. Sementara itu, dalam dimensi Berkebhinekaan Global, peserta didik diajak untuk memahami keberagaman sosial, semangat kebangsaan, dan rasa cinta terhadap tanah air.

Mereka diharapkan dapat menunjukkan penghargaan terhadap budaya lokal, seperti yang tercermin dalam pengetahuan mereka tentang budaya suku Rejang, terutama melalui rumah adat Umeak Meno'o, dalam dimensi ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi duta budaya yang menghormati dan memahami warisan lokal, seperti rumah adat suku Rejang. Ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan keterampilan kritis dan penghargaan terhadap keberagaman dalam mendukung pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.(Jufri, 2022)

Berdasarkan hasil temuan penelitianbahwasannyaKeterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila PadaTemaKearifan Lokal Kelas IV Di SDN 02 Rejang Lebong yangdiukur menggunakan skala Ratilng Scale bahwasannya elemen pertamayangterdapat pada Dimensi Bernalar Kritis, yaitu: Mengolah dan memprosesinformasi dan gagasan memperoleh hasil nilai 247 dengan interval Cukup Baik. Elemen yang kedua Menganalisis dan mengevaluasi penalaran memperoleh hasil nilai 250 dengan interval CukupBaik. Elemen yang ke tiga Merefleksi pemikiran dan proses berpikir memperoleh hasil nilai 286 dengan interval Cukup Baik. Dan elemenkeempat Mengambil Keputusan memperoleh hasil nilai 302 denganinterval Sangat Baik.

Hasil penilaian untuk empat elemen pertama pada Dimensi Berkebhinekaan Global menunjukkan bahwa Mengenal dan Menghargai Budaya memperoleh nilai sebesar 244 dengan klasifikasi "Cukup Baik". Kemudian, Kemampuan Komunikasi Interkultural dalam Berinteraksi dengan Sesama mendapatkan penilaian sebesar 360, juga dengan interval "Cukup Baik". Untuk elemen ketiga, Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan memperoleh nilai 269 dengan klasifikasi yang sama, "Cukup Baik". Sedangkan, pada elemen keempat, Berkeadilan Sosial meraih nilai 320 dengan klasifikasi "Sangat Baik". Sementara itu, untuk Dimensi Bernalar Kritis, penilaian totalnya adalah 1342 dengan interval "Cukup Baik". Di sisi lain, Dimensi Berkebhinekaan Global memiliki penilaian total sebesar 1460, juga dengan interval "Cukup Baik". Kedua dimensi ini, Bernalar Kritis dan Berkebhinekaan Global, secara keseluruhan memperoleh nilai total 3600 dengan interval "Sangat Baik".(Yanzi et al., 2022)

Jadi, dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan dari hasil pengisian kuesioner kelas IV B bahwasanya KeterlaksanaanProjekPenguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal KelasIVDi SDN 02 Rejang Lebong berjalan dengan Sangat Baik.

SIMPULAN

Kunjungan yang dilakukan oleh Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong untuk memperkuat karakter siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada Kearifan Lokal berjalan lancar. Dari 30 siswa yang menjadi responden, 75% menilai kunjungan ke rumah Suku Rejang dengan kriteria Bernalar Kritis sebagai cukup baik, sedangkan 81% menilai aspek Berkebhinekaan Global juga cukup baik. Kedua dimensi tersebut memiliki penilaian sangat baik sebanyak 87%. Hasil ini menyimpulkan bahwa proyek tersebut telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik, dan nilai-nilai Bernalar Kritis dan Berkebhinekaan Global berhasil ditanamkan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Dimensi, Elemen, dan SuplemenProfil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. 11.

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, *2*(04), 553–559. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, *2*(1), 76–84. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1

Jufri, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). In N. Nurhijrah (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.

Kemendikbud RI. (2020). *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar*. 59. https://scholar.google.co.id/scholar?start=50&q=kampus+merdeka&hl=id&as_sdt=0,5

Media, Y. (2021). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak*. https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajar-pancasila.html

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yanzi, H., Faisal, E. El, Mentari, A., Rohman, R., & Seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *12*(3), 1423–1432. https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232